

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MI MUHAMMADIYAH
MACANMATI, GIRIMULYO, PANGGANG, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh
Walmiatun
NIM.0547 0022

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Walmiatun
NIM : 0547 0022
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Panggung, 10 Maret 2010
Yang Menyatakan



Walmiatun
NIM : 0547 0022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari
Walmiatun
Lamp : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Walmiatun
NIM : 0547 0022
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2010
Pembimbing

Drs. H. M. Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari
Walmiatun

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

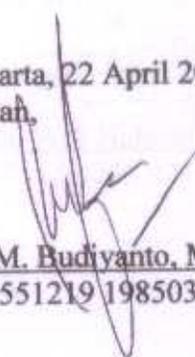
Nama : Walmiatun
NIM : 0547 0022
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

Sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 29 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'laikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2010
Konsultan,


Drs. H.M. Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Walmiatun
NIM : 0547 0022
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 29 Maret 2010
Nilai munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Drs. H.M. Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924

Yogyakarta, 29 APR 2010
Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“ Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.(Al-Hujaarat :13)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma' Al- Malik fahd Li Thiba'at Al mush-haf Asy-syarif Medniah Munawwarah P.O. Box 6262 Kerajaan Asudi Arabia.

PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan skripsi ini
Kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين.

Syukur Alhamdulillah. penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah membrikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambata. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno.M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Agus Nuryatno, Phd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. M. Budiyanto. M.SI, selaku Pembimbing Skripsi, dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Poniman. S.Ag selaku kepala MI Muhammadiyah Macanmati beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh siswa MI Muhammadiyah Macanmati.

6. Bapak. Haryoto. S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MI Muhammadiyah Macanmati dengan sabar telah memberikan Informasi data dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Abdurrahman. S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MI Muhammadiyah Macanmati dengan sabar telah memberikan Informasi dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
8. Ayah dan Ibunda yang tercinta beserta keluarga yang telah memberi dukungan baik moriil maupun mataeriil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Spesial suamiku tercinta Abdurrahman dengan sabar, Istiqomah dan semangat memotivasi dalam penyeleseian skripsi ini.
10. Spesial buat buah hati ku Alfian Sirojuddin Nur Rahman yang selalu memberiku Inspirasi serta ide-ide dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku, Bapak Poniman. S.Ag, Haryoto. S.Pd.I, Suharjono, Ama, Ibu Siti Fatimah. A.Ma, Halimah. S.Pd.I, Asrorudin. SIP, Sri Lestari, Abdurrahman. S.Pd.I, Nanik Ernawati dan Endang Isfatonah SE senasib dan seperjuangan dalam mencerdaskan anak bangsa di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang Gunungkidul.
12. Kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Panggang, 10 Maret 2010


Walmiatun
NIM. 0547 0022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1. Lata belakang masalah.....	1
2. Rumusan masalah.....	9
3. Tujuan.....	9
4. Kegunaan penelitian.....	10
5. Alasan Pemilihan Judul.....	10
6. Telaah pustaka.....	11
7. Landasan teori.....	14
8. Metode penelitian.....	23
9. Sistematika pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH MACANMATI

GIRIMULYO, PANGGANG GUNUNGKIDUL

A. Letak dan keadaan geografis.....	30
B. Sejarah dan perkembangannya.....	31
C. Dasar dan tujuan pendidikan.....	33
D. Struktur organisasinya.....	36
E. Keadaan guru, karyawan, dan siswa.....	41
F. Keadaan saran prasarana.....	44
G. Keadaan Pendanaan.....	46

BAB III UPAYA GURU BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DALAM

MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MI

MUHAMMADIYAH MACANMATI, GIRIMULYO, PANGGANG, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

A. Upaya yang dilakukan oleh Guru Bidang studi akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, melalui :	
1. Materi Pembelajaran.....	49
2. Tujuan Pembelajaran.....	55
3. Metode Pembelajaran.....	60
4. Alokasi waktu.....	62
5. Media Pembelajaran.....	63
B. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural.....	64

C. Solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru bidang studi akidah akhlak selama penerapan pendidikan multikultural.....	65
D. Hasil pencapaian dari guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural.....	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata penutup.....	89
Daftar Pustaka.....	90
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel BAB II

Tabel I	: Keadaan Guru.....	42
Tabel II	: Data siswa.....	43
Tabel III	: Nilai UASBN.....	44
Tabel IV	: Data Buku.....	44
Tabel V	: Data sarana.....	44
Tabel VI	: Gedung atau Bangunan	45
Tabel VII	: Sarana Olah raga.....	45
Tabel VIII	: Keadaan Pendanaan.....	45

Tabel BAB III

Tabel I	: Angket pemberian tugas guru pada siswa.....	77
Tabel II	: Angket sikap toleransi.....	78
Tabel III	: Angket penjelasan guru.....	78
Tabel IV	: Angket Sikap menghormati.....	79
Tabel V	: Angket Sikap Sopan.....	79
Tabel VI	: Angket berbicara lemah lembut.....	80
Tabel VII	: Angket menghindari perkataan kasar.....	81
Tabel VIII	: Angket contoh sifat Akhlak tercela.....	81
Tabel IX	: Angket sikap Akhlak tercela.....	82
Tabel X	: Angket sikap para pelaku teroris.....	82
Tabel XI	: Data Nilai Rata Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Kusioner
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Lampiran Bukti Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran Kartu Bimbingan
5. Lampiran Daftar Nilai
6. Lampiran Surat Perijinan Penelitian BABEDA DIY
7. Lampiran Surat Perijinan Penelitian BADEDA GUNUNGKIDUL
8. Lampiran Surat bukti penelitian dari MI Muhmmadiyah Macanmati
9. Lampiran Sertifikat PPL I
10. Lampiran Sertifikat PPL II
11. Lampiran Sertifikat KKN
12. Lampiran Sertifikan TOEC
13. Lampran Sertifikan TOAC
14. Lampiran Sertifikat TIK
15. Lampiran Curriculum Vite

ABSTRAK

Walmiatun, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati Girimulyo, Panggang.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian subyek, yang menjadi subyeknya adalah kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan siswa MI Muhammadiyah Macanmati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan diskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran akidah akhlak diketahui materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan sumber-sumber atau media pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural diantaranya keterbatasan media pembelajaran, sebagian peserta didik menganggap pendidikan multikultural merupakan hal yang baru bagi mereka.

Solusi yang ditawarkan oleh guru akidah akhlak diantaranya meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan multikultural baik guru melalui workshop serta meningkatkan media pembelajaran guna menunjang kelangsungan proses belajar mengajar.

Sehingga hasil pencapaian pembelajaran ini cukup baik karena peserta didik mampu memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang dipelajari melalui mata pelajaran akidah akhlak.

Demikian upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan multikultural yaitu proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai kemajemukan dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, dan agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia yang setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun dia datang dan berbudaya apa pun dia.

Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikultural¹. Dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan kaya akan bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Krisis multidimensi yang berawal sejak 1997 dan ditandai kehancuran perekonomian nasional, pembunuhan atas nama agama bahkan bangsa ini

¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 4

sempat menjadi sarang terorisme setelah terjadinya peledakkan bom di Bali , sulit dijelaskan secara mono-kausal.

Disini pentingnya pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam yang mana sering kali lembaga pendidikan Islam mendoktrin dan menyebabkan peserta didiknya menjadi radikal dan pada akhirnya merugikan seluruh umat muslim, hal ini sebenarnya dilakukan oleh lembaga pendidikan karena pendidikan Islam juga mengakui berbagai perbedaan-perbedaan sebagaimana yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Hujurat (49) ayat 13 yang artinya :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“ Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik.

Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah sesuai dengan tujuan agama Islam dimuka bumi sebagai *Rahmatallill'alam*.

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Dan oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.² Apalagi paradigma multikultural secara implisit juga menjadi salah satu *concern* dari pasal 4 UU No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokrasi, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukakan bangsa.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.³

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbang-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks.⁴ Dengan demikian, madrasah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat. Dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab,

² H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hal. xxvii.

³ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 81.

⁴ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 13.

sekolah mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakatnya. Guru, administrator madrasah, dan para pembuat kebijakan (*policy maker*) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan, demikian pula siswa dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tak dapat dielakkan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini bertemu dalam madrasah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses instruksional yang mencerahkan, membuka batasan-batasan kultural (*cultural Boundaries*) yang kaku dan tidak cair.⁵

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disarutkan pendidikan multikultural) di madrasah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplemantasikan nilai-nilai kebudayaan dan keberagaman di madrasah.

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*,

⁵ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hal. 31.

konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan. Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya

Menurut James A. Banks, tujuan pendidikan multikultural dirumuskan sebagai berikut: Tujuan pendidikan multikultural adalah :

1. Mengembangkan perspektif sejarah (ethnohistorisitas) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat,
2. Memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat
3. Memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat.
4. Membasmi rasialisme, seksisme dan berbagai jenis prasangka.
5. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan bumi dan alam
6. Mengembangkan keterampilan aksi sosial.

Pendidikan multikultural di maksudkan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berpartisipasi dalam masyarakat yang bebas dan demokrasi. Pendidikan

multikultural mengembangkan kebebasan, kemampuan dan keterampilan dalam berpartisipasi dengan kebudayaan dan kelompok lain⁶

Madrasah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal. Madrasah inilah yang menjadi salah satu media pemahaman tentang nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan di madrasah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural.

Berkenaan dengan MI Muhammadiyah Macanmati Panggang Gunungkidul, yang sebagai salah satu madrasah yang sedang menerapkan pemahaman tentang multikultural melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga madrasah di bawah naungan pemerintah, di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Dugaan ini berdasarkan pengamatan dan wawancara⁷ dengan guru kelas V bidang studi Akidah Akhlak, mengatakan bahwa di lembaga pendidikan ini ada berbagai macam etnis atau suku dan budaya. Sebagai misal dalam budaya, di sekolah ini terdapat berbagai budaya seperti budaya Jawa, Sumatera, Kalimantan. Kemudian etnis, peserta didik dan staf pengajar tidak berasal dari satu etnis saja.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultur ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan Madrasah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-

⁶ Zubaeadi, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal 70

⁷ Pengamatan dan wawancara awal ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2009 di MI Muhammadiyah Macanmati Panggang Gunungkidul

perbedaan itu. Di MI Muhammadiyah Macanmati meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur, mereka dapat menjaga hubungan baik di lingkungan madrasah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga madrasah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di madrasah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana yang harmonis dan mengharagai multikultural, khususnya bagi guru bidang studi akidah akhlak etnis jawa yang terbanyak di madrasah tersebut.

Mengingat siswa MI Muhammadiyah Macanmati sudah mampu untuk di ajak berfikir kritis serta logis agar hasil dari pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang diajarkan melalui mata pelajaran akidah, maka siswa mampu untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari berjadinya konflik ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Siswa MI Muhammadiyah Macanmati merupakan siswa yang mempunyai karakteristik atau latar belakang yang bermacam-macam, diantaranya ada yang berlatar belakang dari Sumatera, Kalimantan tentu didalam pergaulan sehari-hari akan mempunyai berbeda-beda tingkah laku, hal ini kalau tidak segera dilakukan pemahaman tentang kemajemukan didalam kelas maka akan berakibat cenderung tidak akan dapat menerima dari berbagai perbedaan yang minoritas akan ditindas oleh mayoritas.

Contoh kasus ketika di madrasah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan siswa, baik masalah akademis maupun non-akademis.⁸ Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera

⁸ *Ibid.*

ditangani oleh pihak madrasah khususnya oleh para guru. Selain itu juga adanya indikasi bahwa, ada siswa yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid.⁹

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru akidah akhlak MI Muhammadiyah Macanmati Panggang dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural di madrasah tersebut.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa khususnya dan mampu memberikan suasana yang damai dan harmonis pada semua warga madrasah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga madrasah.

Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru bidang studi akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural.

⁹ Wawancara bersama dengan siswa kelas V di sela-sela istirahat.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta?
- b. Sejauh mana hasil penerapan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran akidah akhlak ?
- c. Apa hambatan-hambatan dan solusinya yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan multikultural?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui upaya guru akidah akhlak MI Muhammadiyah Macanmati dalam menerapkan pendidikan multikultural .
- b. Mengetahui keberhasilan dalam menerapkan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati.
- c. Mengetahui hambatan-hambatan dan solusi yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan Multikultural di MIM Macanmati.

4. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta fakultas Tarbiyah pada umumnya.
- c. Berguna bagi guru akidah akhlak MI Muhammadiyah Macanmati khususnya dan pada umumnya bagi para pendidikan di lingkungan MI Muhammadiyah Macanmati sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan multikultural.

5. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut diatas, antara lain :

- 1) Karena penerepan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian terpenting didalam lembaga pendidikan Islam, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengangkat bagaimana upaya penerapan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran akidah akhlak yang baik agar dapat diterapkan guna memberi pemahaman tentang sikap menerima, menghormati, menghargai, toleransi terhadap sesama manusia didalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dipilih MI Muhammadiyah Macanmati ini, karena sepanjang pengetahuan dan pemangatan penulis belum pernah diteliti tentang penerapan pendidikan multikultrual melalui mata pelajaran akidah akhlak, sehingga

nantinya memberi kontribusi yang berharga demi mewujudkan sikap saling menerima, menghormati, menghargai, toleransi terhadap sesama manusia didalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan MI Muhammadiyah Macanmati maupun di lingkungan masyarakat.

6. Telaah Pustaka

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Buku dari Choirul Mahfud yang berjudul “Pendidikan Multikultural”, diterbitkan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008. Buku ini membahas tentang sejarah, konsep, dan urgensinya pendidikan multikultural di Indonesia.

Imam Moedjiono, dalam tulisannya tentang “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama*”, dalam buku *Pendidikan Islam Dalam Peradapan Industrial*. Menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia, kehidupan beragama seolah-olah tidak mengenal toleransi karena ajaran agama yang diberikan oleh tokoh-tokoh atau guru agama kepada anak didiknya terkadang cenderung memberikan kesan dan pengertian yang kurang memberikan tempat bagi toleransi antar umat beragama.

Skripsi Arif Darmawan, dengan judul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta*” Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta serta pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arif Darmawan adalah pada masalah yang diteliti.

Skripsi dari Mukhlisin, yang berjudul "*Multikultural dalam Pendidikan Islam (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)*", mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Skripsi ini meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran agama-agama di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam konteks kemajemukan.

Skripsi saudara Imam Makhrus, yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA N 3 Yogyakarta*". Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini meneliti tentang Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Skripsi saudara Puji Hartanto yang berjudul "*Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural*" Mahasiswa Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2007. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dengan rincian mengenai pandangan Islam tentang multikulturalisme dan makna dasar pendidikan Islam serta relevansi Pendidikan Islam dengan pendidikan multikultural.

Skripsi saudara Heriyah yang berjudul “*Prospek Madrasah sebagai alternatif di era otonomi daerah*” Mahasiswa Tarbiyah, Jurusan kependidikan Islam. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis akan keberadaan madrasah yang masih di anggap sebagai lembaga pendidikan nomor dua dari pendidikan sekolah umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendidikan. Profesionalisme pengajar dan lainnya. Untuk itu penulis melihat bahwa madrasah sebagai wahana pendidikan Islam sudah saatnya berbenah diri agar menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat ke depan khususnya di era otonomi daerah. Sehingga lembaga pendidikan madrasah tidak ketinggalan jauh dengan lembaga pendidikan lain.

Kalau dicermati lebih jauh penelitian-penelitian tersebut di atas jelas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang upaya penerapan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan dasar atau di madrasah Ibtidaiyah melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka penulis akan menjelaskan upaya penerapan pendidikan multikultural di tingkat madrasah Ibtidaiyah yang notebene adalah sekolah dasar dengan harapan agar kelak lulusannya dapat memahami keanekaragaman adat istiadat dan agama sehingga menjadi siswa yang dapat menghormati dan menghargai nilai-nilai perbedaan yang ada ditengah-tengah masyarakat yang majemuk.

7. Landasan Teoritik

Kajian teoritik berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian.¹⁰

a. Tinjauan tentang Guru Bidang studi Akidah akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Guru dalam konsep pendidikan mempunyai tiga peran, yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹² Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹³

Menurut Zuhairi dkk, guru agama Islam (Guru Akidah Akhlak) merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk

¹⁰ Pedoman penulisan proposal dan skripsi S I, Program Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hal 12

¹¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara). hal. 2.

¹² M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, hal. 86.

¹³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 123.

kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁴

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru bidang studi akidah akhlak adalah seorang yang bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan akidah akhlak dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang.

Guru Akidah Akhlak sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, nyaris tidak tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemikiran keagamaan diseperti isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.¹⁵

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam (Guru Akidah Akhlak) diharapkan mampu mengubah pemahaman Khusus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi perlu diberi pemahaman.

¹⁴ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 34.

¹⁵ Amin Abdullah, "Mengajarkan Kalam dan Teologi dalam Era Kemajuan di Negara Indonesia", dalam Sumartana dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2005), hal. 242.

Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai.¹⁶ Contohnya pengakuan terhadap multikultural dapat digali dalam Al-Qur'an, yang menuntun pandangan *egalitarianism*. Yang tercantum dalam ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang menegaskan kedudukan manusia diatas bumi sebagai khalifah.¹⁷ Yang paling pokok dalam konteks ini adalah prinsip kesatuan umat manusia di tengah-tengah realitas pluralisme yang telah digariskan oleh Allah Swt.¹⁸

Dan penghayatan keislaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus dan masyarakat beragama pada umumnya. Sikap *exclusivisme* perlu diubah menjadi *universalisme*, dengan harapan dapat melahirkan suatu generasi yang siap hidup toleran (*tasamuh*) dalam wacana multikulturalisme sehingga tidak melahirkan masyarakat yang ekstrim, yang kurang mampu menghargai perbedaan dan toleransi antar sesama.

1) Tinjauan tentang Pendidikan Multikultural.

Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹⁶ P. Paul Nganggung, SVD, "Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik", dalam Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2005), hal. 259

¹⁷ Lihat QS. al-Baqarah: 30, QS. an-Nur: 55, QS. Al-Imran: 26, QS. al-An'am: 165, QS. An-Naml: 62.

¹⁸ "Manusia itu adalah umat yang satu" (QS.al-Baqarah: 213), lihat juga "Hai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang-orang yang paling taqwa diantara kamu" (Q.S. al-Hujarat: 13).

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

Berdasar pada pengertian dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 tersebut, ternyata peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia utuh dan mandiri serta mulia yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga akan mewujudkan manusia yang bertaqwa, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, serta dapat berinteraksi dengan baik dalam hidup bermasyarakat demi tercapainya cita-cita bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah untuk semua warga negara dari latar belakang apapun dan bukan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu saja. Dengan demikian melalui pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun kesadaran multikultural.

Secara etimologis multikultural berasal dari *multi*, *cultur*, dan *isme*. *Multi* adalah banyak, sedangkan *cultur* berarti kebudayaan, dan *isme* adalah faham.²⁰ Sehingga multikulturalisme merupakan faham tentang keanekaragaman budaya, dan multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengajarkan tentang penghargaan atas sesama.

¹⁹ UU RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

²⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. 75.

Multikulturalisme adalah konsep yang lahir dari sebuah refleksi dalam suatu kelompok. Isu-isu yang diangkat oleh multikulturalisme adalah; ras, suku, kelas sosial, gender, ketidakmampuan, perbedaan usia, dan bahasa. Munculnya isu-isu tersebut tidak lebih merupakan sebuah refleksi dari kondisi masyarakat yang mengalami ketimpangan.

Gagasan tentang multikulturalisme ini mulai dikembangkan setelah perang dunia II, dengan isu-isu seputar etnis (suku), ras, agama, dan ekonomi.²¹ Pada sekitar tahun 1960-an di Amerika, gagasan tentang multikulturalisme sudah mulai dikenalkan di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah).

Multikulturalisme berarti institusionalisme dari keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok etnis di dalam suatu *nation-state* melalui bidang-bidang atau sistem hukum, pendidikan, kebijakan pemerintah dalam kesehatan dan perumahan, bahasa, praktek-praktek keagamaan dan bidang lainnya.²²

Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme. Menurut Fay, Jery dan Watson, multikultural yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam model multikulturalisme ini, sebuah masyarakat

²¹ Thomas J. La Belle and Christoper R. Ward, *Multikulturalism and Education; Diversity and It's Impact on Schools and Societ* (New York: State University of New York Press, 1994) hal. 9.

²² H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global*, hal. 387.

(termasuk juga masyarakat Indonesia) dilihat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar, yang mempunyai kebudayaan yang seperti sebuah mosaik tersebut. Model multikulturalisme ini sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa Indonesia dalam mendesain apa yang dinamakan sebagai kebudayaan bangsa, sebagaimana yang terungkap dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi: "kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerah".²³

Akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan diantara para ahli harus dipersamakan atau setidak-tidaknya tidak dipertentangkan antara satu konsep dengan konsep yang dimiliki oleh para ahli lainnya. Karena multikulturalisme itu adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia.²⁴ Melihat kebudayaan dalam perspektif tersebut, perlu kita perhatikan bersama untuk kesamaan pendapat dan pemahaman tentang bagaimana kebudayaan itu beroperasi melalui pranata-pranata sosial.

²³ <http://www.duniaesai.com/antro/antro3.html>.

²⁴ *Ibid.*

Sebagai sebuah ide atau ideologi multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan berbagai kegiatan lainnya. Kajian-kajian mengenai corak kegiatan, yaitu hubungan antar manusia dalam berbagai manajemen pengelolaan sumber daya merupakan sumbangan yang penting dalam upaya mengembangkan dan memantapkan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Fenomena keragaman Bangsa Indonesia menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kenyataan budaya yang multikultural adalah sebagai landasan dalam mengkonsep dan mengembangkan visi, misi, tujuan dan berbagai komponen pendidikan.²⁵

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan utuh tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.²⁶

Pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 61.

²⁶ Azyumardi Azra, "Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)", *htt: www. Republika co.id/kolom detailasp 2004*.

keseluruhan.²⁷ Pendapat yang sama juga diberikan oleh Paulo Freire, Freire beranggapan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat sendiri adalah syarat mutlak untuk mempraktikkan teori pendidikannya.²⁸ Menurut Freire, pendidikan itu harus membebaskan manusia dari ketertindasan dan harus melihat realitas sosial kultur manusia.

Pendidikan multikultural hadir sebagai respon terhadap keanekaragaman yang terjadi di masyarakat. Ketimpangan ekonomi, pertikaian antar suku, sampai dengan perdebatan antar agama yang terjadi, justru membuat masyarakat menjadi semakin terpecah-belah. Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kualitas manusia.²⁹ Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi yang diri dan juga dapat menciptakan demokrasi sosial.

Prinsip-prinsip pendidikan multikultural menurut Thomas J. La Belle, tidak hanya tentang diskriminasi ras, etnis dan ekonomi sosial saja, akan tetapi juga mencakup agama, gender, perbedaan usia, bahasa, dan perbedaan kemampuan (disability/difable).³⁰

²⁷ lihat Tulisan Muhaimin El Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*, 27 Mei 2004.

²⁸ Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hal: 62, mengutip Sudiardja, "Filsafat Pendidikan Paulo Freire", dalam, "Bunga Rampai Sudut-Sudut Filsafat" (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), hal. 112.

²⁹ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 76.

³⁰ Thomas J. La Belle, *Multiculturalism and Education*, hal: 31.

Pendidikan multikultural berusaha memberdayakan seluruh komponen warga sekolah untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau ras secara langsung.

Dengan demikian teori yang digunakan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural, adalah teori “*Multicultural Based Education*” (pendidikan berbasis multikultural) yang disingkat (MBE). Dalam buku “*Multicultural Education: A Teacher Guide to linking Context, Proses, and Content*” karya Hilda Hernandez, MBE didefinisikan sebagai berikut:³¹

- 1) Sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam (*plural*) secara kultur, yang merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.
- 2) Hasil perkembangan seutuhnya dari konstelasi atau interaksi unik masing-masing individu yang memiliki kecerdasan, kemampuan, dan bakat. Selain itu juga menggambarkan realitas budaya, politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks, yang secara luas dan sistematis mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan luar ruangan.

Dengan adanya pendidikan multikultural melalui mata pelajaran akidah akhlak diharapkan hasil dari materi tersebut siswa mampu menumbuhkan sikap semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan didalam tengah-tengah masyarakat yang majemuk serta multi etnis, adat

³¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal.196-198.

istiadat dan agama sehingga terwujudnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan yang *Rahmatalil 'alamin* negara kita ini.

8. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³³

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.³⁴ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.³⁵

b. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Metode

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

³³ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta:2005), hal. 14.

³⁵ Siguyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 399.

penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh.³⁶

Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru akidah akhlak dan seluruh siswa di MI Muhammadiyah Macanmati, yang menekankan obyek penelitian tentang upaya di dalam menerapkan pendidikan multikultural pada lembaga madrasah. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek dengan menggunakan teknik populasi.

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian.³⁷ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Macanmati Girimulyo Panggang Gunungkidul.
- 2) Guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.
- 3) Seluruh siswa MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul. Berjumlah 45 siswa

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 90.

³⁷ Anas Sudjiono, *Metodology Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: U drama, 1983), hal. 45.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Ada tiga tehnik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1). Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁸ Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan upaya penerapan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

2). Metode Interview/ Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁹ Semisal peristiwa yang sudah

³⁸ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsindo, 1989), hal. 174.

³⁹ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126.

lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang peran guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa kelas IV-VI.

3). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data-data tentang sejarah singkat sekolah, organisasi sekolah, gambaran siswa dan data-data sejenisnya yang diperlukan studi ini.

4). Kuesioner (Angket)

Angket yaitu alat untuk mengumpulkan data secara tertulis yang diberikan kepada responden yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang di ungkap oleh peneliti.⁴¹ adapun kisi-kisi angket adalah sikap menghormati, sikap menghargai, sikap toleransi yang merupakan nilai-nilai dalam

⁴⁰ *Ibid.* hal. 124.

⁴¹ Sudaryanto, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa : suatu pengantar dan pedoman singkat dan praktis* (Yogyakarta, 1999) hal 42

pendidikan multikultural yang diajarkan di MI Muhammadiyah Macanmati.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis diskriptif analitik metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian di analisis.⁴²

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis kuantitatif, teknik analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai data penunjang dalam rangka perhitungan angket serta proses analisisnya yang menjelaskan tentang keberhasilan dalam penerapan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah, Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

⁴² Winarno surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*, (Bandung, Tarsito 1994).hal 140

⁴³ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta 2008) hal. 337.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah populasi⁴⁴

9. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH MACANMATI GIRIMULYO PANGGANG GUNUNGKIDUL.

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul Yogyakarta

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 43

meliputi : letak geografis, (motto, visi misi, dan tujuan), sejarah, struktur organisasi, kondisi guru, murid, sarana prasarana, pendanaan.

BAB III : UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKUTURAL

MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI MUHAMMADIYAH MACANMATI IRIMULYO PANGGANG GUNUNGGKIDUL.

Dalam bab ini penulis menyajikan data hasil penelitian terdiri dari upaya penerapan meliputi Tujuan, materi, metode dan alokasi waktu serta hambatan-hambatan dan solusinya selama menerapkan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Pangagang, Gunungkidul.

BAB IV : PENUTUP

Penutup adalah bab terakhir dari karya tulisan ini, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh Guru Bidang studi akidah akhlak di MI Muhammadiyah Macanmati dalam menerapkan pendidikan multikultural mengacu pada Perencanaan proses pembelajaran antara lain:
 - a. Menanamkan sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji, kasih sayang, dan menghindari akhlak tercela didalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Melalui metode pembelajaran yang sesuai (kooperatif learning) siswa saling belajar dari segi positif dri temanya dan saling membantu.
 - c. Mengembangkan kemampuan dan kebebasan dalam berpartisipasi dengan budaya dan kelompok lain.
 - d. Toleransi antar siswa, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
 - e. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti (akhlak terpuji).
 - f. Alokasi waktu yang dipergunakan 2X35 menity setiap pertemuan secara efektif.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural antara lain kurannya media yang tersedia, minimnya pengetahuan peserta didik terhadap pendidikan multikultural karena peserta

didik memandang pendidikan multikultural merupakan hal yang baru jadi perlunya sikap adaptasi terhadap lingkungan belajar.

3. Solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru bidang studi akidah akhlak selama penerapan pendidikan multikultural antara lain meningkatkan media pembelajaran, mengirim guru dalam workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan multikultural guna meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan multikultural.
4. Hasil pencapaian dari guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural cukup bagus karena dengan berbagai metode pembelajaran peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam memahami dan menanamkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang disampaikan kedalam materi yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hal ini berdasarkan dari hasil angket dan wawancara bahwa peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta perlu adanya intensitas dalam menanamkan sikap atau prilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikutral yang dipelajari dalam mata pelajarn akidah akhlak diantaranya :

1. Dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang termotivasi di dalam menerima materi mengakibatkan materi yang disampaikan belum sepenuhnya ditanamkan pada diri peserta didik bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meghambat dalam menyampaikan materi-materi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membiasakan diri bersikap atau berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan melalui mata pelajaran akidah akhlak.
2. Kesadaran guru, siswa untuk didalam bersikap atau berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural belum sepenuhnya dilaksanakannya.

Dalam hal ini yang menjadi kunci pokok keberhasilan dari suatu materi adalah kesadaran guru untuk selalui berinovatif dan kreatif didalam proses pembelajaran berlangsung. Inilah pentingnya menumbuhkan kesadaran pendidikan akan pentingnya materi-materi yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural untuk bekal peserta didik didalam kergaul ditengah-tengah masyarakat yang majemuk ini. Sehingga peserta didik mempunyai

kepribadian yang dapat memberikan kasih sayang, menghormati, menghargai, toleransi dan mampu menciptakan kerukunan hidup ditengah-tengah masyarakat dan terwujudnya masyarakat yang penuh dengan kedamaian, keharmonisan serta terwujudnya masyarakat yang jauh dari problem-problem yang dapat menimbulkan konflik dan pada akhirnya meruikan masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. guru harus mampu menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik agar materi yang disampaikan dapat tercapai tujuannya dan seorang guru harus selalui kreatif, inovatis dan motivatoris didalam mengembangkan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapainya.
2. kesadaran sebagai personal madrasah dalam menanamkan sikap atau prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang disampaikan malelalui mata pelajaran akidah akhlak dapat diingat, bahwa penanaman sikap atau prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural memerlukan kesadaran pribadi bukan keterpaksaan dari proses pembelajaran.

C. Kata penutup

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq serta hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa karya tulis ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan penulis, sehingga karya ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis akan sangat berterima kasih jika mendapatkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media. 2005
- Amin Abdullah, “Mengajarkan Kalam dan Teologi dalam Era Kemajuan di Negara Indonesia”, dalam Sumartana dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet.II. 2005
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia . 1986
- Anas Sudjiono, *Metdodology Research dan Bimbingan Skripsi*.Yogyakarta: U drama. 1983
- Azyumardi Azra, “*Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)*”. [htt: www. Republika co.id/kolom detailasp](http://www.Republika.co.id/kolom/detailasp). 2004
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan II Ramayulis. 2008
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1999
- H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Grafindo. 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung : Rosda Karya. 2002
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book. 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Paul Nganggung.SVD, “Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik”, dalam Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama di*

- Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II. 2005
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book. 2004
- Sudiardja, "Filsafat Paulo Freire", dalam . " Bunga Rampai Sudut Filsafat. Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 1977
- Sugiyono, *Metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2006
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsindo. 1989
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2002
- Zubaeadi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004
- Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: CV. Citra Umbara
- Al-Qur'an dan terjemah Bahasa Indonesia, Menara Kudus. 2006
- UU RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika. 2006
- <http://www.duniaesai.com/antro/antro3.html>
- Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005

Pedoman angket

Berilah tanda (X) pada jawaban a,b, c dan d yang sesuai dengan sikap sehari-hari dalam kehidupan.

1. Setujukah jika guru menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural ?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Setujukah jika guru memberikan tugas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural ?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Apakah kamu dapat memahami penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membiasakannya di dalam bersikap ?
 - a. sangat faham
 - b. faham
 - c. tidak faham
 - d. Sangat tidak faham
4. Setujukah jika ada tetangga yang berlainan agama meninggal dunia, kita harus melayat ?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Setujukah jika sikap kita terhadap teman yang berlainan agama, budaya dan suku kita tetap menjalin hubungan atau mengajaknya bermain dengan kita?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Setujukah jika dilingkungan kita terjadi tawuran dikarenakan perbedaan budaya dan etnis?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Setujukah kamu jika tindakan para tersangka teroris termasuk contoh manusia yang mempunyai akhlak tercela ?
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

8. Setujukah kamu jika di tempat tinggalmu dijadikan tempat persembunyian para teroris?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Setujukah dengan adanya kerukunan antar sesama teman walaupun terdapat perbedaan budaya, etnis ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Setujukah jika kamu di ajak ke gereja oleh temanmu yang berlainan agama ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Setujukah jika kamu berjalan dihadapan orang lain harus mengucapkan kalimat "permisi"?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Setujukah jika kamu berjalan mengendarai sepeda motor ada orang yang bekerja bakti kamu harus mengendarai dengan pelan-pelan ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Setujukah jika kamu memaksakan pendapat didalam rapat pemilihan ketua kelas ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Setujukah kamu dengan acara di TV yang menyiarkan peristiwa tawuran ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Setujukah kamu dengan tawuran yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia diantaranya tawuran antar warga dengan aparat, warga dengan warga yang berbeda suku ?
- a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
16. Setujukah kamu didalam menyelesaikan masalah dengan kekerasan ?

- a. sangat setuju
- b. Setuju
- c. tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

17. Setujukah kamu jika sedang bermain menghindari temanmu yang berbeda budaya dan etnis ?

- a. sangat setuju
- b. Setuju
- c. tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

18. Setujukah kamu didalam berbicara selalu keras-keras didalam rapat ?

- a. sangat setuju
- b. Setuju
- c. tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

19. Setujukah kamu jika berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua ?

- a. sangat setuju
- b. Setuju
- c. tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

20. Setujukah kamu jika berbicara lemah lembut terhadap orang yang lebih tua ?

- a. sangat setuju
- b. Setuju
- c. tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

CURICULUM VITAE

Nama : Walmiatun
TTL : Gunungkidul, 27 Mei 1987
Agama : Islam

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Ngajiya
- b. Ibu : Wartini

Pekerjaan Orang tua

- a. Ayah : PNS
- b. Ibu : Wiraswasta

Alamat : Jurug Rt 01 Rw 01 Giriwungu Panggang Gunungkidul

Riwayat Pendidikan

1. SDN Panggang III, lulus tahun 2000
2. SMP N I Panggang, lulus tahun 2002
3. SMA N Panggang, lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, jurusan KI Fakultas Tarbiyah Angkatan 2005